

## LAMPIRAN WAWANCARA

### Responden I ( KEPALA OPERASIONAL)

1. Menurut bapak PT. Bhumi Rantau Energi apakah sudah sesuai prosedur untuk melakukan *transshipment* di Taboneo?

Jawab: Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan prosedur yang ada, baik selama di *jetty* maupun di Taboneo sendiri.

2. Kenapa PT. Bhumi Rantau Energi sering mengalami deadfreight saat melakukan *transshipment* di Taboneo?

Jawab: Pada dasarnya PT. Bhumi Rantau Energi sudah mengirimkan batubara sesuai dengan permintaan kapal, pihak perusahaan juga mengirimkan jumlah tonase lebih dari permintaan namun sdering terjadi kekurangan muatan saat bongkar, hal itu menjadi masalah yang sedang kami cari pemecahan masalahnya.

3. Apakah perusahaan ini sering melakukan meeting untuk membahas masalah ini?

Jawab: Pernah, *meeting* dilakukan tidak hanya membahas masalah deadfreight melainkan keseluruhan kinerja karyawan.

4. Bagaimana perusahaan menanggapi masalah kekurangan muatan (*deadfreight*)?

Jawab: Pihak operasional dengan pihak lapangan juga sedang membahas masalah deadfreight agar bisa ditangani sehingga tidak menimbulkan biaya tambahan yang dibebankan kepada perusahaan.

### Responden II ( SHIPPER ONBOARD )

1. Menurut bapak apa yang menyebabkan PT. Bhumi Rantau Energi sering mengalami deadfreight?

Jawab: Kekurangan muatan (*Deadfreight*) yang terjadi memiliki banyak faktor penyebab salah satunya adalah tidak ada pengamanan muatan yang dilakukan selama perjalanan dari *jetty* menuju Taboneo.

2. Kenapa pengamanan muatan tidak dilakukan oleh perusahaan?

Jawab: Hal ini terjadi karena belum adanya anggaran untuk pengamanan muatan oleh TNI atau Polri, sehingga sering terjadi pencurian muatan oleh masyarakat.

3. Menurut bapak apakah hanya pencurian muatan penyebab terjadi deadfreight?

Jawab: Tidak, ada beberapa faktor lain yaitu kondisi ombak di Taboneo yang kadang besar sehingga membuat pembacaan *draft* kapal sulit dilakukan.

#### Responden III ( *SURVEYOR* )

1. Menurut bapak apa kendala yang sering dihadapi saat bertugas di Taboneo?

Jawab: Kendala yang sering terjadi adalah kondisi ombak di taboneo yang sering berubah, sehingga sulit untuk membaca *draft* kapal.

2. Dengan kondisi ombak seperti itu, apa yang ada lakukan?

Jawab: Saya pribadi kembali ke *chief officer* dari pihak kapal, jika beliau siap untuk melakukan *check draft*, sya juga akan melakukan semampu saya.

3. Apa resiko dari check draft jika kondisi ombak besar?

Jawab: Resiko pertama adalah hasil muatan tidak bisa sesuai, bisa kurang dan juga bisa lebih, resiko kedua adalah keamanan dari petugas sendiri saat melakukan *check draft* yang harus turun kapal dan menggunakan perahu kecil saat kondisi ombak besar sangat rawan terjatuh ke laut.

#### Responden IV ( *FOREMAN* di *JETTY* )

1. Menurut bapak kenapa pemuatan batubara rata dengan *top-side board* tongkang?

Jawab: Hal itu terjadi karena kurangnya penerangan saat pelaksanaan pemuatan di tongkang pada malam hari kondisi sisi tongkang tidak dapat terlihat jelas

2. Apakah tidak ada *asisten foreman* yang membantu kinerja anda selama bekerja?

Jawab: Tidak ada *asisten foreman*, saya melaksanakan kegiatan pemuatan batubara dari *jetty* ke tongkang dengan para operator yang bekerja di atas *conveyor*.

